

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji kewenangan kurator dalam menyita dan menjual saham debitor yang telah jatuh pailit, yang dimana kurator memiliki hambatan untuk melakukan order jual terhadap rekening efek debitor pailit. Kepailitan sendiri adalah sebagai sita umum dari semua kekayaan debitor yang pengurusannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas. Dalam hal ini, belum tersedianya sistem untuk sita umum efek dan cara kurator untuk melakukan order jual. Skripsi ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurator adalah pihak yang paling berwenang dalam melakukan pengurusan dan pemberesan harta pailit sebagaimana diatur dalam Pasal 16 ayat (1) *jo.* Pasal 69 Ayat (1) UU K-PKPU. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme yang digunakan oleh kurator dalam melakukan order jual adalah dengan cara yang mengacu pada Pasal 45 UU Pasar Modal dengan cara membuka rekening debitor dan kemudian menjualnya, atau dengan cara lain seperti melakukan pemblokiran rekening efek dan kemudian dibukakannya rekening penampung untuk kurator.

**Kata kunci: Kepailitan, Sita Umum, Penjualan Saham, Rekening Efek.**

ABSTRACT

*This thesis examines the authority of the curator in confiscating and selling debtor shares that have fallen into bankruptcy, which is where the curator is impeded to conduct a sell order against the debtor bankruptcy securities account. Bankruptcy itself is a general confiscation of all the wealth of debtors whose management is done by the curator under the supervision of a supervisory judge. In this case, there is no system available for general confiscation of securities account or a procedure for a curator to proceed with executing a sell order. This thesis uses normative juridical research method. The results of this study indicate that the curator is the most authorized party in managing and securing bankruptcy property as regulated in Article 16 paragraph (1) no. Article 69 Paragraph (1) the law of the republic of Indonesia concerning bankruptcy and debt service obligations. In addition, the results of the study also indicate that the mechanism used by curators in selling orders is by referring to Article 45 of the Law of the Republic of Indonesia concerning Capital Market, by opening an account of the debtor and then selling it, or by other means such as blocking the securities account and then opening a container account for receivers.*

**Keywords : Bankruptcy, General Confiscation, Sale of Shares, Securities**